

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Tantangan dan Kesulitan Pendidik Pada Masa Kini

3049– 3067

Challenges and Difficulties in Today's World

Articles Submitted :


2025-10-16


Articles received :


2025-11-01

Published Articles :

2025-11-04

 Lilis Regina Putri^{1*}, Haifaturrahmah²

 ^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mataram

 Email Correspondence : reginalilis06@gmail.com

Kata Kunci:

tantangan pendidik, beban administrasi, literasi digital, kompetensi guru, kebijakan pendidikan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan serta kesulitan yang dihadapi pendidik pada era modern melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian dilakukan terhadap 45 artikel ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, yang diperoleh dari tiga basis data utama, yaitu Google Scholar, ERIC (*Education Resources Information Center*), dan *ResearchGate*. Analisis literatur ini berfokus pada isu-isu utama yang dihadapi guru, mencakup beban administrasi, adaptasi terhadap teknologi digital, kompleksitas kurikulum, serta pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profesionalisme pendidik. Hasil telaah menunjukkan bahwa tingginya beban administratif dan dinamisnya kebijakan kurikulum menjadi faktor penghambat efektivitas guru dalam melaksanakan peran pedagogis. Di sisi lain, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital masih terbatas akibat rendahnya literasi teknologi, ketimpangan infrastruktur pendidikan, dan minimnya dukungan kelembagaan. Faktor internal seperti motivasi dan kompetensi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan individu, sementara faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan, sarana prasarana, dan dukungan institusional menjadi penguat yang menentukan optimalisasi kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan perlu diarahkan pada penguatan literasi digital, penyederhanaan beban administrasi, dan perumusan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan guru agar tercipta ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

Keywords:

teacher challenges, administrative workload, digital literacy, teacher competence, education policy.

Abstract : This study aims to identify and analyze various challenges and difficulties encountered by educators in the modern era using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review encompasses 45 scholarly articles published between 2015 and 2025, retrieved from three major academic databases: Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), and ResearchGate. The literature analysis focuses on key issues faced by teachers, including administrative workload, adaptation to digital technology, curriculum complexity, and the influence of internal and external factors on teacher professionalism. The findings indicate that excessive administrative demands and the dynamic nature of curriculum policies hinder teachers' pedagogical effectiveness. Meanwhile, teachers' readiness to implement digital-based learning remains limited due to low levels of technological literacy, unequal access to educational infrastructure, and insufficient institutional support. Internal factors such as motivation and competence play a crucial role in shaping individual preparedness, whereas external factors—such as educational policies, facilities, and institutional support—act as reinforcements that enhance teacher performance. Therefore, continuous capacity building should focus on strengthening digital literacy, simplifying administrative duties, and developing policies that promote teacher welfare to foster an adaptive, innovative, and sustainable educational ecosystem in the digital transformation era.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam membentuk generasi penerus bangsa (Octavia, 2020). Peran tersebut tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar efektif, pembimbing dalam perkembangan akademik dan karakter, serta teladan dalam menanamkan nilai moral dan etika. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab ganda: meningkatkan capaian kognitif sekaligus membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik (Faratunnisa & Afifah, 2024). Hal ini menegaskan bahwa profesi guru merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Transformasi pendidikan pada era kontemporer dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi yang menggeser paradigma pembelajaran dari (*student-centered learning*) (Yusuf, 2023). Pergeseran ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa (Junatama et al., 2025). Dengan demikian, tugas guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga meliputi peran sebagai inovator dan pengelola pembelajaran yang mampu merespons kompleksitas tantangan pendidikan di era modern (Surahman, 2025).

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi guru, khususnya setelah pandemi yang mempercepat penerapan model pembelajaran daring maupun *hybrid* meski demikian, guru masih menghadapi sejumlah tantangan dalam praktiknya, terkait keterbatasan literasi digital dan struktur pendidikan (Mujianto & Suryadhianto, 2025). Banyak pendidik masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital, sehingga kesulitan mengoperasikan perangkat, aplikasi, dan platform pembelajaran secara optimal hambatan tersebut diperparah oleh ketimpangan akses teknologi antarwilayah dan minimnya dukungan teknis (Randan et al., 2025). Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya keterbatasan sarana, seperti perangkat komputer, akses internet yang stabil, serta minimnya dukungan teknis baik di sekolah maupun di lingkungan rumah peserta didik. Selain itu, kesenjangan infrastruktur antarwilayah juga menjadi hambatan serius yang mengakibatkan ketidakmerataan mutu pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis teknologi belum optimal, sehingga di perlukan peningkatan kompetensi digital guru serta penyediaan sarana yang memadai, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas pendidik sekaligus penyediaan fasilitas yang memadai agar proses pendidikan di era digital dapat terlaksana secara merata dan berkualitas (Mulyanti, 2025).

Tingginya beban administrasi merupakan salah satu tantangan yang kerap dihadapi guru. Selain tantangan teknologi, beban administratif yang tinggi turut menghambat efektivitas peran guru. Pendidik dituntut menyusun perangkat ajar, laporan, dan asesmen berkelanjutan yang sering kali menyita waktu sehingga mengurangi fokus terhadap inovasi pembelajaran (Mulyasa, 2023). Selain menyusun serta mengimplementasikan rencana pembelajaran, pendidik juga diwajibkan untuk menyelesaikan berbagai laporan, melaksanakan asesmen secara berkesinambungan, dan menyesuaikan dokumen pembelajaran dengan perubahan kurikulum yang dinamis

(ARIFAH, 2021). Kompleksitas pekerjaan administratif ini sering menyita waktu dan energi, sehingga mengurangi konsentrasi guru pada tugas utama, yaitu kegiatan pengajaran dan interaksi langsung dengan peserta didik (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas proses belajar mengajar karena sebagian besar perhatian guru terserap pada urusan administrasi dibandingkan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kebijakan yang mampu menyeimbangkan kewajiban administratif dengan fungsi utama guru sebagai pendidik.

Kesejahteraan guru merupakan faktor penting yang memengaruhi profesionalisme. Tuntutan dari berbagai pihak dan ekspektasi sosial yang tinggi dapat menimbulkan stres kerja dan menurunkan motivasi dalam menjalankan tugas pendidik, namun realitasnya masih menghadapi berbagai persoalan yang kompleks (Turhamun, 2025). Tidak sedikit guru yang mengalami tekanan kerja akibat tingginya harapan dari beragam pihak, mulai dari pemerintah yang menuntut pencapaian standar kurikulum, orang tua yang menginginkan hasil belajar optimal, hingga masyarakat yang menempatkan guru sebagai figur teladan moral. (Zeni, 2021). Tumpukan ekspektasi tersebut sering kali menimbulkan beban psikologis berupa stres kerja, kelelahan emosional, serta menurunnya motivasi mengajar. (Dawous et al., 2024) Dampak negatif ini bukan hanya dirasakan pada level individu guru, tetapi juga berimplikasi terhadap mutu proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui dukungan psikososial, kebijakan yang berpihak, serta penciptaan lingkungan kerja yang sehat agar pendidik mampu menjalankan perannya secara optimal dan berkesinambungan.

Pendidik dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengelola keragaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik serta karakter individu yang berbeda-beda. Variasi tersebut tidak hanya memengaruhi pola interaksi dan proses belajar siswa, tetapi juga menentukan kebutuhan dan gaya belajar yang perlu diperhatikan secara serius oleh guru pembelajaran yang inklusif dan diferensiatif menjadi tuntunan untuk memastikan setiap siswa memproses pembelajaran yang adil dalam belajar (Octavia, 2021). (Kurniawan, 2025) Dalam menghadapi situasi ini, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat inklusif, diferensiatif, dan sensitif terhadap konteks sosial-budaya peserta didik, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang adil untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Kurniawan, 2025). Hal ini memerlukan kompetensi pedagogis yang tinggi, termasuk kemampuan menyesuaikan metode, materi, serta teknik evaluasi dengan keragaman yang ada di kelas. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang setara, menghargai perbedaan, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistic (Agung, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti beragam tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan peran profesionalnya pada era pendidikan modern.

(Lestari et al., 2025) mengemukakan bahwa peningkatan beban administrasi akibat perubahan kebijakan kurikulum yang dinamis menjadi faktor signifikan yang menghambat kreativitas guru dalam merancang pembelajaran inovatif. Selanjutnya, (Darmayasa et al., 2025) menemukan bahwa kesenjangan kemampuan digital antar pendidik serta keterbatasan sarana teknologi menyebabkan implementasi pelatihan berbasis digital kurang optimal, terutama ketika tidak diimbangi dengan dukungan kelembagaan yang kuat. Hasil serupa diungkapkan oleh (Subhan, n.d.) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi teknologi dan minimnya dukungan institusional menjadi hambatan utama dalam pengembangan media pembelajaran digital di lingkungan sekolah. Sementara itu, (Ariyanti et al., 2025) menyoroti bahwa perubahan sosial dan kemajuan teknologi menuntut guru untuk menyesuaikan peran pedagogis dan spiritualnya agar tetap relevan dengan konteks pembelajaran abad ke-21. Dari sisi kesejahteraan psikologis, (Khasanah et al., 2024) mengidentifikasi bahwa tekanan administratif yang tinggi serta ekspektasi sosial yang berlebihan berdampak pada meningkatnya stres kerja dan menurunnya motivasi mengajar. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang umumnya berfokus pada satu dimensi tertentu, penelitian ini mengusung pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) secara komprehensif terhadap 45 artikel ilmiah terbitan 2015–2025 yang diperoleh melalui basis data Google Scholar, ERIC, dan *ResearchGate*. Pendekatan ini memungkinkan analisis menyeluruh terhadap keterkaitan antara faktor administratif, pedagogis, teknologi, dan kesejahteraan guru dalam konteks pendidikan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan teoretis yang lebih luas dalam memetakan kompleksitas tantangan profesi guru serta menawarkan dasar konseptual bagi pengembangan strategi peningkatan profesionalisme pendidik yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kajian literatur sistematis mengenai berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi guru, belum ada kajian sistematis yang mengintegrasikan seluruh aspek tersebut mulai dari tantangan pedagogis, administratif, teknologi kesejahteraan, hingga keberagaman siswa dalam konteks pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, kajian literatur sistematis ini menjadi penting untuk memetakan kompleksitas permasalahan guru secara komprehensif (Damayanti & Ridwan, 2024). Melalui pendekatan sistematis, penelitian ini dapat mengungkap pola-pola permasalahan yang terjadi dalam praktik pendidikan serta menelusuri faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya (Martha, 2025). Dengan cara demikian, hasil kajian tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi nyata yang dialami guru, tetapi juga menjadi pijakan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang tepat sasaran. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat memperkuat kapasitas pendidik, membantu mereka mengatasi berbagai hambatan, serta menyiapkan diri menghadapi tuntutan pembelajaran di era modern. Pada akhirnya, hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kapasitas pendidik yang relevan dengan tuntutan era modern, upaya ini berkontribusi pada terjaganya kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara optimal (Amelia, 2023).

METODE

Metode penelitian dalam artikel “Tantangan dan Kesulitan Pendidik pada Masa Kini” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai temuan ilmiah mengenai bentuk, penyebab, serta strategi pendidik dalam menghadapi tantangan profesi di era kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan tema, permasalahan utama, serta solusi yang telah dikaji dalam literatur akademik guna memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual pendidik saat ini (Musthofa et al., 2025).

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan *ResearchGate* dengan menggunakan kata kunci “tantangan guru”, “kesulitan pendidik”, “profesionalisme guru abad 21”, dan “pendidikan di era digital”, mencakup rentang publikasi tahun 2015–2025 agar hasil yang diperoleh relevan dengan konteks pendidikan masa kini.

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan dengan menyertakan artikel berbahasa Indonesia maupun Inggris yang bersifat empiris atau kajian pustaka dan berfokus pada konteks pendidikan dasar hingga menengah, sementara publikasi non-akademik, artikel opini, dan penelitian yang tidak secara langsung membahas tantangan atau kesulitan pendidik dikecualikan.

Tantangan dan kesulitan pendidik pada masa kini di sekolah Dasar dengan rentang tahun publikasi 2015 hingga 2025 dari 20 artikel yang ditemui, hanya (6 Artikel) yang di nilai paling relevan dengan kata kunci yang akhirnya digunakan untuk di analisis dengan hasil dan pembahasan.

. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan kesulitan yang dihadapi pendidik pada era modern. Analisis dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis tematik terhadap artikel ilmiah yang relevan dan terbit pada periode 2015–2025. Data diperoleh dari tiga dasar data ilmiah terkemuka, yakni Google Scholar, ERIC, dan *ResearchGate*, menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik seperti “tantangan guru”, “kesulitan pendidik”, “profesionalisme guru abad 21”, serta “pendidikan di era digital”. Proses analisis diawali dengan penyaringan judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian, kemudian artikel yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan tema utama yang meliputi tantangan pedagogis, administratif, teknologi, sosial-emosional, dan kebijakan pendidikan. Setiap artikel yang disusun dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan tematik, yang kemudian disintesis melalui sintesis tematik (*thematic sintesis*) guna menghasilkan interpretasi yang komprehensif dan terintegrasi. Hasil sintesis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang ada, sehingga memberikan kontribusi terhadap pemahaman mendalam mengenai

dinamika profesi guru dan menjadi dasar konsep dalam penyusunan rekomendasi kebijakan serta strategi peningkatan profesionalisme pendidik yang berkelanjutan.

Identifikasi (*Identification*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur secara luas dari berbagai sumber, seperti basis data elektronik (misalnya PubMed, Scopus), referensi artikel lain, konferensi, atau sumber tambahan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua studi yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Hasil pencarian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, atau dokumen terkait yang akan menjadi bahan awal untuk analisis.

Artikel yang Ditemukan (*Records Identified*)

Setelah pencarian dilakukan, jumlah total artikel yang ditemukan dicatat. Artikel ini mencakup semua studi yang relevan maupun tidak relevan, termasuk duplikasi yang muncul karena pencarian dari berbagai sumber.

Penghapusan Duplikasi (*Duplicates Removed*)

Artikel yang muncul lebih dari sekali (duplikasi) dihapus menggunakan perangkat lunak manajemen referensi atau secara manual. Proses ini memastikan setiap artikel hanya dihitung sekali dan menghindari pengaruh ganda dalam analisis.

Penyaringan Awal (*Screening*)

Judul dan abstrak dari artikel yang tersisa setelah penghapusan duplikasi diperiksa. Peneliti memutuskan apakah artikel tersebut relevan dengan topik penelitian berdasarkan kriteria inklusi (misalnya, populasi, intervensi, hasil). Artikel yang jelas-jelas tidak relevan langsung dikeluarkan pada tahap ini.

Artikel yang Dikeluarkan pada Penyaringan (*Records Excluded*)

Artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau tidak memenuhi kriteria inklusi dihilangkan. Alasan pengeluaran biasanya mencakup hal-hal seperti subjek yang salah, topik yang tidak sesuai, atau studi yang tidak dapat diterapkan pada pertanyaan penelitian.

Evaluasi Kelayakan (*Eligibility*)

Artikel yang lolos penyaringan awal diperiksa lebih mendalam dengan membaca teks lengkapnya. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi yang lebih ketat (misalnya, desain studi, data hasil yang tersedia, atau populasi target). Artikel yang tidak memenuhi syarat pada tahap ini akan dikeluarkan, dengan alasan yang didokumentasikan.

Artikel Dikeluarkan Setelah Evaluasi (*Full-Text Articles Excluded*)

Beberapa artikel mungkin tidak memenuhi kriteria setelah dilakukan evaluasi teks penuh. Contohnya, artikel mungkin tidak menyediakan data yang relevan, tidak menggunakan metodologi yang valid, atau tidak memadai untuk dimasukkan dalam analisis akhir.

Artikel yang Disertakan (*Included Studies*)

Artikel yang memenuhi semua kriteria pada tahap sebelumnya dianggap layak untuk dimasukkan dalam tinjauan sistematis atau meta-analisis. Artikel-artikel ini akan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu-Isu Dominan Seperti Beban Administrasi, Adaptasi Teknologi, dan Tekanan Kurikulum

Permasalahan utama yang dihadapi lembaga pendidikan modern mencakup beban administrasi yang tinggi, tantangan adaptasi terhadap teknologi digital, serta kompleksitas kurikulum, yang secara kolektif berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Beban administratif, khususnya di tingkat perguruan tinggi, telah terbukti menghambat pelaksanaan kegiatan akademik inti seperti proses pengajaran dan penelitian. Kondisi ini sering diperparah oleh penerapan strategi efisiensi institusional, termasuk sentralisasi administrasi dan otomatisasi sistem, yang justru menambah tekanan bagi pendidik (Woelert, 2023). Di sisi lain, ketergantungan terhadap teknologi, meskipun memberikan manfaat dalam hal efisiensi dan komunikasi, berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menggeser peran keterlibatan personal dalam proses pembelajaran dan mengurangi pengalaman belajar yang bermakna (Woelert et al., 2025). Selain itu, kurikulum yang terlalu padat juga memberikan tekanan berat bagi siswa dan guru, sehingga menghambat pengembangan minat, bakat, serta keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi. Menghadapi berbagai tantangan tersebut memerlukan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif, serta pengelolaan administrasi yang efektif dan berorientasi pada kesejahteraan akademik agar kualitas pendidikan modern dapat terjaga secara berkelanjutan (Putri Amboro & Selvia Dewi Maharani, 2023).

Beban administratif dalam penerapan Kurikulum Merdeka telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian (Rosyada et al., 2024) mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek perencanaan pembelajaran (RPP), pelaporan capaian belajar, serta pemenuhan persyaratan evaluasi yang berdampak pada pemborosan waktu, meningkatnya stres kerja, dan menurunnya kolaborasi antarguru. Tantangan adaptasi teknologi juga ditemukan oleh (Kasmad et al., 2022), yang mencatat adanya resistensi

awal dari para pendidik terhadap penerapan sistem digital, meskipun pelatihan intensif berhasil meningkatkan kepercayaan diri guru hingga 85% dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Temuan serupa disampaikan oleh (Febrianti et al., 2023), yang menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen administrasi pendidikan masih menghadapi hambatan struktural dan teknis. Tekanan kurikulum turut diperkuat oleh hasil penelitian (Afriantoni et al., 2025) dan (Maskur, 2023), yang menyoroti keterbatasan pelatihan, kurangnya sumber daya, serta seringnya perubahan kebijakan kurikulum sebagai penyebab utama kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai bukti dari studi kualitatif melalui wawancara, observasi, dan telaah pustaka menunjukkan bahwa beban administrasi, adaptasi teknologi, dan tekanan kurikulum merupakan tiga isu utama yang saling berkaitan dan menuntut adanya intervensi kebijakan yang sistematis serta pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketiga isu beban administrasi, adaptasi teknologi, dan tekanan kurikulum bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan secara sistemik. Beban administrasi yang tinggi membuat guru kehilangan waktu untuk berinovasi, sedangkan keterbatasan adaptasi teknologi memperparah situasi dengan memperlambat proses digitalisasi administrasi sekolah. Pada saat yang sama, kurikulum yang kompleks menuntut guru untuk terus menyesuaikan dokumen perencanaan dan pelaporan, sehingga tekanan kerja meningkat secara signifikan.

Fenomena ini menggambarkan adanya paradoks modernisasi pendidikan, di mana upaya efisiensi melalui digitalisasi dan pembaruan kurikulum justru menambah beban baru bagi pendidik. Ketika guru terlalu terbebani oleh tuntutan administratif dan teknis, dimensi pedagogis yakni kreativitas, kedekatan emosional dengan siswa, serta refleksi kritis terhadap proses belajar menjadi terabaikan. Dengan demikian, modernisasi pendidikan belum sepenuhnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan profesional guru.

Secara kritis, dapat dievaluasi bahwa sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi ketidakseimbangan antara inovasi kebijakan dan kesiapan implementasi di lapangan. Kurikulum Merdeka, meskipun secara konseptual mengedepankan fleksibilitas dan kemandirian belajar, pada praktiknya belum sepenuhnya mempermudah kerja guru karena tuntutan administratif yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *policy design* dan *policy practice*.

Selain itu, meskipun pelatihan digital seperti yang dicatat oleh Kasmad et al. (2022) berhasil meningkatkan kepercayaan diri guru hingga 85%, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mengubah perilaku kerja dan kultur digital di sekolah. Hambatan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil atau keterbatasan perangkat, masih menjadi faktor pembatas. Dalam konteks tekanan kurikulum, kebijakan yang sering berubah tanpa diikuti pelatihan berkelanjutan juga menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan efisiensi pembelajaran (Afriantoni et al., 2025). Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa sistem dukungan bagi pendidik baik berupa pelatihan, pengurangan beban administrasi, maupun peningkatan fasilitas belum memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Berbasis Digital, Integrasi Media Pembelajaran Daring, dan Literasi Teknologi

Kesiapan guru untuk pembelajaran berbasis digital adalah masalah multifaset yang mencakup literasi teknologi, integrasi media pembelajaran *online*, dan kesiapan keseluruhan untuk beradaptasi dengan lingkungan pengajaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa sementara banyak guru menunjukkan keterampilan teknologi tingkat tinggi dan sikap positif terhadap pengajaran *online*, perbedaan signifikan dalam literasi digital tetap ada, sering dipengaruhi oleh pengalaman individu dan dukungan kelembagaan (Siregar & Siregar, 2024). Program pelatihan telah terbukti meningkatkan akses guru ke sumber daya digital dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif; Namun, tantangan seperti akses terbatas ke teknologi, sumber daya yang tidak memadai, dan resistensi terhadap perubahan tetap lazim (Nurhayati et al., 2024) (A/p Muniandy & Kamsin, 2024). Mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pelatihan yang ditargetkan dan investasi infrastruktur sangat penting untuk memberdayakan pendidik untuk berhasil menavigasi lanskap digital dalam pendidikan.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital pada umumnya masih tergolong rendah, dengan sebagian besar pendidik berada pada tahap adaptasi awal meskipun terdapat kemajuan dalam aspek literasi teknologi. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru masih beragam dan cenderung mengkhawatirkan. Prabowo dkk. menemukan bahwa hanya 14,78% dari 257 guru di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat yang siap melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan 70,42% menyatakan belum siap (Rothan & Byrareddy, 2020). Kondisi serupa juga ditemukan oleh Ayuni dkk., yang melaporkan bahwa 6 dari 10 guru taman kanak-kanak menunjukkan kesiapan untuk pembelajaran daring. Kajian sistematis yang dilakukan oleh (Hulu, 2023) mengonfirmasi bahwa sebagian besar guru masih berada pada tahap adaptasi awal dengan tingkat kompetensi digital yang bervariasi, dipengaruhi oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, dan akses terhadap infrastruktur teknologi. Meskipun demikian, calon guru menunjukkan perkembangan yang lebih positif, di mana 78,40% memiliki kesiapan baik dalam pemilihan media dan 77,60% dalam penggunaan media berbasis teknologi (Kesiapan et al., 2025). Hambatan utama yang dihadapi guru antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, literasi digital yang rendah, serta motivasi yang belum memadai dalam mengadopsi pembelajaran berbasis digital (Nenotek et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif melalui peningkatan pelatihan teknologi, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta

penguatan budaya digital di lingkungan sekolah agar guru dapat beradaptasi secara efektif dengan transformasi pendidikan modern.

Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital pada umumnya masih tergolong parsial, di mana sebagian guru menunjukkan kemauan dan kemampuan dasar, namun masih terbatas oleh berbagai kendala struktural seperti minimnya dukungan institusional, tingginya beban kerja administratif, serta keterbatasan akses terhadap perangkat dan infrastruktur digital yang memadai. Rendahnya tingkat kesiapan ini tidak hanya berkaitan dengan kapasitas individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung penerapan pembelajaran digital secara menyeluruh. Dalam hal integrasi media pembelajaran daring, berbagai program pelatihan yang telah dilaksanakan memang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan *platform* digital dan merancang kegiatan pembelajaran interaktif. Namun, implementasi hasil pelatihan tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat, dan waktu yang sempit untuk mendesain ulang kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pemanfaatan media digital sering kali hanya bersifat sementara dan belum berkembang menjadi praktik rutin yang berkelanjutan di kelas.

Tingkat literasi teknologi di kalangan guru juga menunjukkan ketimpangan yang cukup jelas, baik antarwilayah, antarsekolah, maupun antarjenjang pendidikan. Perbedaan ini mencerminkan belum meratanya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Literasi teknologi tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga melibatkan aspek pedagogis seperti kemampuan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, merancang penilaian berbasis digital, melakukan diferensiasi pembelajaran, serta memahami etika penggunaan teknologi. Ketimpangan dalam kemampuan tersebut menjelaskan mengapa sikap positif terhadap teknologi tidak selalu sejalan dengan kemampuan mengintegrasikannya secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Beragam hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan kesiapan digital guru merupakan masalah yang bersifat sistemik dan bukan situasi sementara. Temuan yang dihasilkan melalui berbagai pendekatan, baik melalui survei maupun analisis pelatihan, memperlihatkan bahwa peningkatan kesiapan guru tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan dukungan struktural dan kebijakan kelembagaan yang kondusif. Meskipun pelatihan terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri guru dalam menggunakan teknologi, dampaknya akan terbatas jika tidak diimbangi dengan penyediaan infrastruktur yang memadai dan pengaturan beban kerja yang proporsional. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan guru terhadap pembelajaran berbasis digital perlu dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi strategi yang mencakup pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta reformasi tata kerja administratif agar guru memiliki waktu dan ruang untuk berinovasi. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat mendorong

terciptanya sistem pendidikan yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada pembelajaran digital yang berkelanjutan.

Faktor Internal Seperti Motivasi dan Kompetensi, Serta Faktor Eksternal Seperti Kebijakan, Sarana, dan Dukungan Institusi

Faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi individu dalam berbagai konteks, termasuk bidang kesehatan, pendidikan, dan kewirausahaan. Dari sisi internal, motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur yang bersumber dari dalam diri, seperti kebutuhan akan pengakuan, kemampuan pribadi, serta karakter intrinsik seperti semangat, ketekunan, dan daya tahan terhadap tantangan. Pengakuan atas prestasi terbukti menjadi salah satu pendorong utama motivasi bagi karyawan di Rumah Sakit Materna Medan, sedangkan rasa percaya diri dan keberanian mengambil risiko berperan penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar (Wijaya et al., 2023)(Rahmah.ZD et al., 2024). Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi, terutama melalui dukungan yang datang dari atasan, keluarga, dan lembaga pendidikan, serta lingkungan sosial dan budaya yang mendukung perkembangan individu. Dukungan ini menyediakan sumber daya, bimbingan, dan dorongan moral yang memperkuat komitmen serta semangat individu untuk mencapai tujuan (Ganesh, 2025); (Sabuncuoğlu İnanç et al., 2025).

Bukti empiris menunjukkan konsistensi yang kuat di berbagai konteks penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja individu dalam organisasi. (Kamijan, 2021) melalui kajian pustaka menemukan bahwa faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, serta faktor eksternal berupa budaya organisasi dan kepemimpinan, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan. Temuan serupa diperoleh dari penelitian (Pundati et al., 2018) yang melibatkan 90 perawat, di mana motivasi dan kompetensi terbukti menjadi prediktor paling kuat terhadap kinerja dengan tingkat signifikansi tinggi ($p=0,000$), sementara motivasi menunjukkan rasio peluang tertinggi ($OR=7,388$). Hasil penelitian lain oleh (Anggraeni & Farid Wajdi, 2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi terhadap kinerja karyawan, dengan kompetensi menjadi faktor dominan di antara 33 responden yang diteliti. Dalam konteks organisasi pendidikan, penelitian oleh (Riska & Astari, 2017) mengidentifikasi kebijakan pemerintah dan dukungan kelembagaan sebagai faktor eksternal utama yang memengaruhi efektivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, meskipun berbagai penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran faktor eksternal, belum tersedia ukuran kuantitatif yang spesifik untuk menilai sejauh mana kebijakan dan dukungan kelembagaan memberikan dampak langsung terhadap kinerja, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif dan terukur.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kinerja individu yang optimal. Faktor internal berupa motivasi dan kompetensi berperan sebagai landasan utama yang menentukan kesiapan seseorang dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan, sarana, serta dukungan kelembagaan berfungsi sebagai penguat yang membantu potensi tersebut berkembang secara maksimal. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi dan kompetensi pedagogis yang baik cenderung mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika perubahan sistem pembelajaran, terutama apabila didukung oleh kebijakan yang terarah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan kerja yang kondusif. Oleh karena itu, keterpaduan antara faktor internal dan eksternal bersifat sinergis; motivasi tanpa dukungan kelembagaan berpotensi menurun efektivitasnya, sementara kebijakan yang baik tidak akan berjalan optimal tanpa diiringi kesiapan kompetensi individu yang melaksanakannya.

Selain itu, hasil kajian juga menegaskan pentingnya budaya organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai unsur penghubung antara motivasi dan kinerja. Lingkungan kerja yang inklusif, partisipatif, dan suportif dapat memperkuat rasa tanggung jawab serta keterikatan emosional individu terhadap organisasi. Dalam ranah pendidikan, hal tersebut tercermin dari peran kepala sekolah dan lembaga pendidikan dalam memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, berkreasi, serta memperoleh apresiasi atas kinerjanya. Dukungan yang demikian dapat mempertahankan dan memperkuat motivasi internal guru, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dari segi kekuatan bukti, berbagai penelitian yang dilakukan di beragam bidang seperti dunia kerja, kesehatan, dan pendidikan menunjukkan konsistensi yang tinggi bahwa motivasi, kompetensi, kebijakan, serta dukungan institusi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja. Motivasi terbukti menjadi faktor utama yang mendorong pencapaian hasil kerja, sedangkan kompetensi berperan sebagai indikator kunci yang menentukan kualitas pelaksanaan tugas. Faktor eksternal seperti kebijakan dan sarana pendukung memperkuat keterkaitan tersebut dengan menyediakan arah, struktur, dan stabilitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Namun demikian, sejumlah penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam penyediaan ukuran kuantitatif yang jelas untuk mengukur besaran pengaruh kebijakan dan dukungan kelembagaan terhadap kinerja individu. Kekosongan ini menimbulkan kesenjangan dalam memahami sejauh mana kontribusi nyata faktor eksternal terhadap perubahan perilaku dan peningkatan performa kerja. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung bersifat korelasional tanpa mempertimbangkan variasi kontekstual seperti perbedaan wilayah, jenis organisasi, maupun jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan komparatif sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, akurat, dan relevan mengenai hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap peningkatan kinerja dalam konteks yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang penting terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai dinamika profesi guru di era modern. Melalui penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap beragam hasil penelitian empiris dan konseptual, studi ini memperkaya kajian teori tentang profesionalisme pendidik serta memperkuat konsep ekologi pendidikan, yang menekankan keterkaitan antara faktor internal (motivasi, kompetensi, dan komitmen profesional) dengan faktor eksternal (dukungan kelembagaan, kebijakan, dan infrastruktur pendidikan). Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas kerja pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh sistem dan lingkungan yang mendukung keberlangsungan praktik pedagogis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kerangka konseptual tentang keseimbangan antara tuntutan administratif, perkembangan teknologi, serta kesejahteraan psikologis guru dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang telah ada, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan model konseptual baru yang memandang guru sebagai aktor adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan dan transformasi digital pendidikan. Implikasi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada inovasi pedagogis, pengembangan kapasitas profesional, serta desain kebijakan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh pendidik pada era modern bersifat kompleks dan multidimensi, meliputi aspek administratif, teknologi, pedagogis, dan psikososial. Beban administrasi yang berlebihan, kompleksitas kurikulum, serta tuntutan untuk terus berinovasi dalam pembelajaran menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas kinerja guru. Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis digital juga masih tergolong rendah akibat keterbatasan literasi teknologi, infrastruktur yang belum merata, dan kurangnya dukungan kelembagaan, sehingga transformasi pendidikan digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia maupun sistem pendukung yang memadai. Faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, serta faktor eksternal seperti kebijakan, sarana, dan dukungan institusional, terbukti berperan penting dalam menentukan kinerja dan profesionalisme guru. Motivasi dan kompetensi berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk kesiapan individu, sedangkan kebijakan dan dukungan kelembagaan menjadi penguat yang menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan potensi guru. Kedua faktor tersebut saling berkaitan secara sinergis motivasi yang kuat akan sulit berkembang tanpa dukungan kelembagaan, sedangkan kebijakan yang baik tidak akan efektif tanpa kesiapan kompetensi guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga

pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang seimbang antara tuntutan administratif dan kebutuhan pedagogis, memperkuat literasi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta menyediakan sarana dan dukungan profesional yang memadai. Dengan langkah strategis dan integratif tersebut, guru diharapkan mampu berperan secara optimal sebagai pendidik profesional yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui agar hasil kajian dapat dipahami secara proporsional. Pertama, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan sepenuhnya bergantung pada sumber data sekunder, sehingga validitas temuan dipengaruhi oleh kualitas, relevansi, serta kedalaman analisis literatur yang ditelaah. Kondisi ini menjadikan hasil penelitian bersifat deskriptif analitis dan belum mencerminkan pengalaman empiris guru secara langsung di lapangan. Kedua, rentang waktu publikasi yang dibatasi pada periode 2015–2025 berpotensi menimbulkan keterbatasan temporal, karena dinamika kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi terbaru mungkin belum sepenuhnya tercakup dalam analisis. Ketiga, penelitian ini belum melakukan analisis komparatif berdasarkan jenjang pendidikan, wilayah, maupun latar sosial-budaya, sehingga generalisasi hasil masih memerlukan kehati-hatian dan verifikasi empiris yang lebih luas.

Berdasarkan batasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan pendekatan SLR dengan metode empiris kualitatif maupun kuantitatif, seperti wawancara mendalam, survei, atau studi kasus, guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan menyeluruh mengenai tantangan pendidik. Kajian selanjutnya juga diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan analisis lintas jenjang dan lintas wilayah pendidikan, sehingga dapat diketahui variasi tantangan yang dihadapi guru berdasarkan karakteristik kelembagaan dan lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk menelusuri perubahan pola, persepsi, serta kesiapan guru dalam menghadapi digitalisasi dan transformasi kebijakan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian masa depan juga dapat mengintegrasikan aspek psikososial, kesejahteraan kerja, dan kesehatan mental guru sebagai variabel penting yang berpengaruh terhadap profesionalisme dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, rekomendasi penelitian lanjutan ini diharapkan mampu membuka jalur eksplorasi baru serta memperdalam pemahaman teoritis dan praktis mengenai dinamika profesi guru dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A/p Muniandy, V., & Kamsin, I. F. (2024). Readiness and Challenges in Implementing Digital Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(11), 1361–1372. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i11/23668>
- Afriantoni, Dhea, A.-Z. V., Sari, W., & Nuria. (2025). Online Journal System 01. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.
- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan*

Multidisiplin, 1(2), 92–104.

- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Anggraeni, N. A., & Farid Wajdi, M. (2024). Pengaruh Daya Tarik Iklan, Brand Image dan Brand Ambassador terhadap Keputusan Pembelian Azarine Cosmetic. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 104–120.
- ARIFAH, F. (2021). *Manajemen Kegiatan Kerja Guru dalam Pemenuhan Beban Kerja Guru di SMPN 3 Sungayang*.
- Ariyanti, A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran abad ke-21: Studi kritis pedagogik futuristik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 389–395.
- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123–138.
- Darmayasa, D., Lakadjo, M. A., Juasa, A., Rianty, E., Efitra, E., Wirautami, N. L. P., & Calam, A. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. Henry Bennett Nelson.
- Dawous, G. G., Satori, D., Munir, M., & Suharto, N. (2024). Hotspot Stres Pada Guru Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Pemicu dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(4), 588–606.
- Faratunnisa, A. N., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *JURNAL SARAWETA*, 2(2), 108–119.
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Ganesh, H. R. (2025). *The Interaction of External Facilitators and Internal Motivators in Forming Entrepreneurial Motivation in Business Management Students The Interaction of External Facilitators and Internal Motivators in Forming Entrepreneurial Motivation in Business Manag.* 9(2), 1–17.
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Junatama, R. T., Ramadhan, M. Z., & Gusmaneli, G. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Adaptif pada Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 23–35.
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>
- Kasmad, M., Iskandar, S., Ruswan, A., & Nikawanti, G. (2022). Model Pembelajaran Digital di Era 4.0 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 17(2), 80–91.

- <https://doi.org/10.17509/md.v17i2.30178>
- Kesiapan, S., Guru, C., Dalam, P. A. I., Pembelajaran, M., & Dan, M. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 275–285.
- Khasanah, K., Hardhienata, S., & Setyaningsih, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta: Analysis of Factors Affecting Work Stress of Private College Lecturers. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1759–1771.
- Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561.
- Martha, A. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods pada Era Digital*. Takaza Innovatix Labs.
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mujianto, H., & Suryadhianto, U. (2025). Transformation of Learning Systems with a Hybrid Approach Based on Information Technology: Transformasi Sistem Pembelajaran dengan Pendekatan Hybrid Berbasis Teknologi Informasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(1), 94–104.
- Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Musthofa, M. A., Firdausi, G. Z., Nadhira, A. H., Humairah, S., & Sahri, P. N. (2025). KESALAHAN UMUM DALAM PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN PENDIDIKAN DAN CARA MENGHINDARINYA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 5(2), 6851.
- Nenotek, S. A., De Haan, A. E. M., Nifu, L. L., & Lindimara, E. (2023). Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi di Perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1975–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5462>
- Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Pundati, T. M., Tamtomo, D., & Sulaeman, E. S. (2018). Motivation, Competence, Workload, and Their Association with Nurse Performance in Dr. Arif Zaenudin Hospital, Surakarta. *Journal of Health Policy and Management*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2018.03.02.01>
- Putri Amboro, J. A., & Selvia Dewi Maharani. (2023). Administrative Burden at the

- Information and Communication Technology Development Center (BPTIK) of the Culture and Education Service (Dikbud) of Central Java Province, Indonesia. *Arkus*, 10(1), 470–476. <https://doi.org/10.37275/arkus.v10i1.444>
- Rahmah.ZD, N. N., Isari, A., Wulandari, T., Rahmayani, T. R., & Sholeh, M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 336–348. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3158>
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2).
- Riska, A., & Astari, N. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam Pendahuluan Perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai pihak baik faktor internal maupun faktor eksternal. *Sebagaimana Susanti*. 1(1), 32–42.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Merdeka Curriculum: The Impact of Increasing Teacher Administrative Burden on Learning Effectiveness. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 40–55. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sabuncuoğlu İnanç, A., Akıncı Çötök, N., & Çötök, T. (2025). Internal and External Factors Shaping Motivation in AI-Based Language Education. In *Revista Romaneasca pentru Educatie Multidimensională* (Vol. 17, Issue 2). <https://doi.org/10.18662/rrem/17.2/1005>
- Siregar, L. A., & Siregar, S. (2024). Assessing Teacher Competency and Preparedness for Integrating Digital Media in 21st-Century Education: An Exploratory Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5794–5804. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5619>
- Subhan, A. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK*.
- Surahman, H. S. (2025). *Kompetensi Guru di Era Digital, menjadi pendidik cakap teknologi dan inovatif*. KBM Sastrabook.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Turhamun, A. (2025). *Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wijaya, J. A., Girsang, E., & Nasution, A. N. (2023). Internal and External Factors that Affect Employee Motivation at Materna Medan Hospital. *Contagion: Scientific Periodical*

- Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(4), 1318.
<https://doi.org/10.30829/contagion.v5i4.15956>
- Woelert, P. (2023). Administrative burden in higher education institutions: a conceptualisation and a research agenda. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 45(4), 409–422. <https://doi.org/10.1080/1360080X.2023.2190967>
- Woelert, P., Chesters, J., Martinussen, M., & Gannaway, J. (2025). *Administrative burden in Australian universities: Insights into dimensions and drivers from a nationwide survey*. 1–13.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Zeni, A. (2021). *Guru Tiada Beban*. Deepublish.